
KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

EMPOWERMENT OF FARMERS MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

¹Magister Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Lampung

²Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN

E-mail corresponding: tehrizkyfitria@gmail.com

Dikirim : 14 Juli 2024 Diperiksa : 19 November 2024 Diterima: 25 November 2024

ABSTRAK

Pengentasan kemiskinan merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Berbagai lembaga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, salah satu lembaga yang turut berkontribusi adalah YBM BRILiaN, sebuah lembaga filantropi islam yang berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Melalui program Mustahik Income Generating Program (MIGP), YBM BRILian melakukan pemberdayaan berupa pendampingan dan pemberian stimulus modal usaha dalam rangka meningkatkan keberdayaan anggota binaan MIGP. Peserta program MIGP merupakan para petani dengan komoditas usaha tani (yang diajukan pada program) berupa jagung, pare, dan cabai hijau besar. Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik, kualitas pendampingan MIGP, pemanfaatan modal usaha MIGP, dan tingkat kosmopolitan petani binaan serta pengaruhnya terhadap tingkat keberdayaan petani binaan MIGP. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis Structural equation modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS4. Responden adalah semua anggota kelompok program MIGP 2022-2023 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anggota kelompok MIGP tidak secara krusial berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan, sedangkan kualitas pendampingan MIGP, pemanfaatan modal usaha MIGP, dan tingkat kosmopolitan anggota binaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan yang dirasakan oleh para petani anggota binaan MIGP dari segi peningkatan usaha, peningkatan kepedulian, kemandirian, dan kapasitas

Kata kunci: Pertanian, Pemberdayaan, Zakat, Kemiskinan, Sosial

ABSTRACT

Poverty alleviation is a Sustainable Development Goal (SDGs). Various institutions contribute to poverty alleviation, one of the institutions that contributes is YBM BRILiaN, an Islamic philanthropic institution committed to improving the welfare of mustahik. Through the Mustahik Income Generating Program (MIGP), YBM BRILian carries out empowerment in the form of mentoring and providing business capital stimulus in order to increase the empowerment of MIGP assisted members. MIGP program participants are farmers whose farming commodities (applied to the program) are corn, bitter melon and large green chilies. The aim of the research is to determine the characteristics, quality of MIGP assistance, utilization of MIGP business capital, and the cosmopolitan level of the assisted farmers and their influence on the level of empowerment of MIGP assisted farmers. The research method used is a quantitative approach census. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis and Structural equation modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis using the SmartPLS4 application. Respondents are all members of the 2022-2023 MIGP program community. The results of the research show that the characteristics of MIGP group members do not have a crucial and significant influence on the level of empowerment, while the quality of MIGP assistance, the use of MIGP business capital, and the cosmopolitan level of the assisted members have a significant

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

influence on the level of empowerment felt by MIGP farmer members in terms of business improvement. increased awareness, independence and capacity

Keywords: Agriculture, Empowerment, Zakat, Poverty, Social

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang kompleks dan memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sebagaimana permasalahan sosial, kemiskinan dapat memberikan dampak pada individu maupun masyarakat luas. Berbagai masalah akibat kemiskinan muncul, mulai dari kelaparan, masalah kesehatan, gizi buruk, putusnya pendidikan, munculnya kriminalitas, bahkan kematian. konsep kemiskinan menurut BPS (2022) adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan, sedangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, masalah kemiskinan dilihat dalam kerangka multidimensi.

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tujuan pertama dari pembangunan nasional, bahkan pembangunan global yang terangkum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Kementerian PNN/Bappenas (2022) menyatakan bahwa TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat.

Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gajah Mada mengungkapkan bahwa SDGs adalah agenda pembangunan global untuk mencapai 17 tujuan hingga 2030, yaitu:

(1) pengentasan kemiskinan, (2) pengentasan kelaparan, (3) kehidupan yang sehat dan sejahtera, (4) pendidikan berkualitas, (5) tercapainya kesetaraan gender, (6) ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak, (7) energy yang bersih dan terjangkau, (8) pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) menciptakan industry, inovasi, dan infrastruktur yang baik, (10) minimalisir kesenjangan, (11) terciptanya kota dan pemukiman berkelanjutan, (12) kegoatan konsumsi dan produksi bertanggung jawab, (13) perubahan iklim, (14) ekosistem ke-laut-an, (15) ekosistem darat, (16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kokoh, dan (17) kerjasama atau kemitraan untuk mencapai tujuan.

Berbagai lembaga melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat yang menunjang pembangunan di berbagai aspek. Dalam hal ini salah satu lembaga yang turut menyumbang pembangunana melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah YBM BRILiaN. YBM BRILiaN adalah lembaga filantropi Islam

yang melakukan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah baik penghimpunan maupun pendistribusiannya secara profesional sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011, Keputusan Menteri Agama dan Fatwa DSN MUI.

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi zakat yang besar. Pengelolaan zakat secara profesional oleh lembaga zakat atau lembaga filantropi Islam patut mendapat perhatian penting. Zakat dapat berkontribusi pada aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan di masyarakat yang selaras dengan tujuan TPB/SDGs. Berdasarkan Pusat kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) (2021) mengungkapkan bahwa Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi besar dalam hal zakat. Potensi besar zakat dapat dilihat dari data capaian distribusi zakat, sedekah, dan infak serta dana sosial keagamaan lainnya atau yang sering disebut ZIS-DSKL yang mencapai Rp.11.530.645.166.257 pada tahun 2020.

Melalui salah satu program YBM BRILiaN di bidang ekonomi yaitu Program Mustahik Income Generating Program (MIGP), YBM BRILiaN melakukan kegiatan pemberdayaan di bidang ekonomi dengan upaya meningkatkan keterampilan usaha para anggota kelompok binaan yang merupakan

mustahik melalui pemberian modal usaha dan pendampingan. Mustahik merupakan sebutan untuk orang yang menerima zakat. Wustqaa (2023) mengatakan bahwa terdapat 8 golongan mustahik yang merujuk kepada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. 8 golongan mustahik antara lain: (1) orang fakir, (2) orang miskin, (3) amil, orang yang mengurus zakat, (4) orang yang baru masuk islam (mualaf), (5) orang berstatus budak, (6) gharim, orang berhutang bukan untuk keperluan maksiat dan tidak bisa membayarnya, (7) fi sabilillah, orang yang berjuang untuk agama, (8) ibnu sabil, orang yang sedang dalam perjalanan dan mengalami kesulitan serta bukan dalam maksiat.

MIGP merupakan skema zakat produktif yang bertujuan untuk membuat masyarakat dapat lebih berdaya dari segi ekonomi. Menurut Zayadi (2022), zakat sebagai rukun Islam tidak hanya dilihat dari segi ibadah saja, tetapi dapat dilihat dari aspek atau dimensi sosial. Zakat dapat menjadi sebuah instrumen fiskal dalam praktek ekonomi yang telah memberikan kontribusi dalam mekanisme distribusi pendapatan. Zakat dalam hal ini memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

MIGP YBM BRILiaN merupakan program pemberdayaan masyarakat di

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

bidang ekonomi dengan tujuan meningkatkan usaha anggota kelompok binaan dengan pemberian bantuan modal usaha dengan pendampingan intensif oleh fasilitator program atau pendamping program. Pemberdayaan masyarakat menurut Kurniawan dan Rohendi (2021) adalah memberikan wewenang, pendelegasian atau otonomi sebagai upaya membangkitkan kemampuan atau keterampilan untuk mencapai kemandirian. Di lain sisi Yusuf (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah ikhtiar dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi, memotivasi, membangun kesadaran, dan dorongan terhadap potensi yang dimiliki.

Aspek ekonomi merupakan salah satu perhatian penting dalam program MIGP sebagai program pemberdayaan. YBM BRILiaN memiliki komitmen yang kuat dalam peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan dan mobilitas vertikal keluarga dhuafa melalui program pembinaan kewirausahaan dengan potensi lokal yang dimiliki.

Dilihat dari sistem keberlangsungan program melalui laporan bulanan dan monitoring, program MIGP di Provinsi Lampung selama ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan lembaga. Hal ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif pada keberdayaan masyarakat.

Dengan skema pendampingan serta pemberian modal usaha yang relatif sama pada kelompok binaan MIGP di berbagai jenis usaha, menunjukkan hasil luaran yang beragam. Dari kondisi lapangan ini, diduga terdapat faktor lain yang berasal dari dalam diri anggota kelompok penerima program yang berpengaruh. Adanya perbedaan karakteristik juga tingkat kosmopolitan serta keterbukaan atau respon yang berbeda dalam menjalankan program MIGP.

Belum banyak publikasi penelitian yang menguak sejauh mana pengaruh program MIGP terhadap keberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat yang dimulai tahun 2019 ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh karakteristik, pendampingan, modal, dan tingkat kosmopolitan dari program MIGP terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani binaan kelompok MIGP, kualitas pendampingan MIGP, pemanfaatana modal usaha MIGP, dan tingkat kosmopolitan petani binaan anggota MIGP serta pengaruhnya terhadap tingkat keberdayaan petani binaan MIGP sebagai sebuah program pemberdayaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah sensus dengan pendekatan

kuantitatif. Pada penelitian ini meneliti semua anggota kelompok program MIGP 2022-2023 sebagai responden. Waktu untuk mengumpulkan data pada penelitian keberdayaan kelompok binaan MIGP ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Lokasi penelitian ini berada di beberapa daerah tempat Program MIGP dilaksanakan. Adapaun lokasi penelitian berada di Kabupaten Lampung Seatan tepatnya di desa: 1) Muara Putih, 2) Krawang Sari Putih, 3) Karang Anyar Putih, 4) Rulung Raya Putih, 5) Sukadamai Putih, dan Kabupaten Tanggamus tepatnya di desa: 1) Kelurahan Purwodadi, 2) Kelurahan Gisting Atas, 3) Gisting Permai, 4) Batu Keramat, Haadari Nawai dalam Roflin dan Liberty (2021) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh anggota kelompok penerima program MIGP YBM BRILiaN RO Bandar Lampung pada periode tahun 2022-2023 yang berjumlah 90.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini

didapatkan secara langsung dari responden yang merupakan anggota kelompok program MIGP melalui kuesioner. Data sekunder berasal dari website resmi YBM BRILiaN, dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan program MIGP YBM BRILiaN serta tema-tema yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner (questionnaire).

YBM BRILian melalui Program MIGP melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pendampingan dan stimulus modal usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penerima program. Selaras dengan Gunawan (2020), Putri (2021), dan Hannan (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan dan modal usaha berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan melalui keberdayaan.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh karakteristik individu (X1), kualitas pendampingan MIGP (X2) dan pemanfaatan modal MIGP (X3) terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP(Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik anggota binaan MIGP (X1) merupakan gambaran

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

anggota kelompok binaan MIGP yang meliputi:

(1) umur (X1.1), (2) tingkat pendidikan (X2.2), dan (3) lama pengalaman usaha (yang sesuai dengan komoditas usaha tani yang diajukan) (X1.3). Adapun komoditas usaha tani yang diajarkan

adalah jagung, pare, dan cabai merah besar. Sebaran karakteristik anggota binaan MIGP berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan lama pengalaman usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Binaan MIGP

Karakteristik	Jumlah Anggota	Persentase	Rata-Rata
Usia			
15 - 59 Tahun	85	94,44	41,5
60 - 63 Tahun	5	5,56	
Pendidikan			
Tidak Tamat SD	6	6,67	
SD	28	31,11	SMP
SMP	36	40,00	
SMA	18	20,00	
Perguruan	2	2,22	
Pengalaman usaha			
< 5 Tahun	11	12,22	
5 -10 Tahun	28	31,11	14,4
10 < Tahun	51	56,67	

Penilaian petani binaan MIGP terhadap kualitas pendampingan MIGP (X2) termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan total skor jawaban 6.018 dengan rentang nilai 1.440-7.200. Penilaian meliputi indikator: fasilitasi (enabling) (X2.1), penguatan (empowering) (X2.2), perlindungan (protecting)(X2.3), dan pendukung (supporting)(X2.4).

Penilaian petani binaan MIGP terhadap pemanfaatan modal usaha MIGP (X2) termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan total skor jawaban 1.907 dengan rentang nilai

450-2.250. Penilaian meliputi indikator: kecukupan besar modal (X3.1), kebermanfaatan modal (X3.2), dan kesesuaian waktu pencairan modal (X3.3).

Tingkat kosmopolitan petani binaan MIGP (X2) termasuk ke dalam kategori cukup kosmopolit dengan total skor jawaban 1.382 dengan rentang nilai 450-2.250. Penilaian meliputi indikator: (1). Intensitas keluar dari desa tempat tinggal dalam rangka kegiatan usaha (X4.1), (2) intensitas pemanfaatan media masa

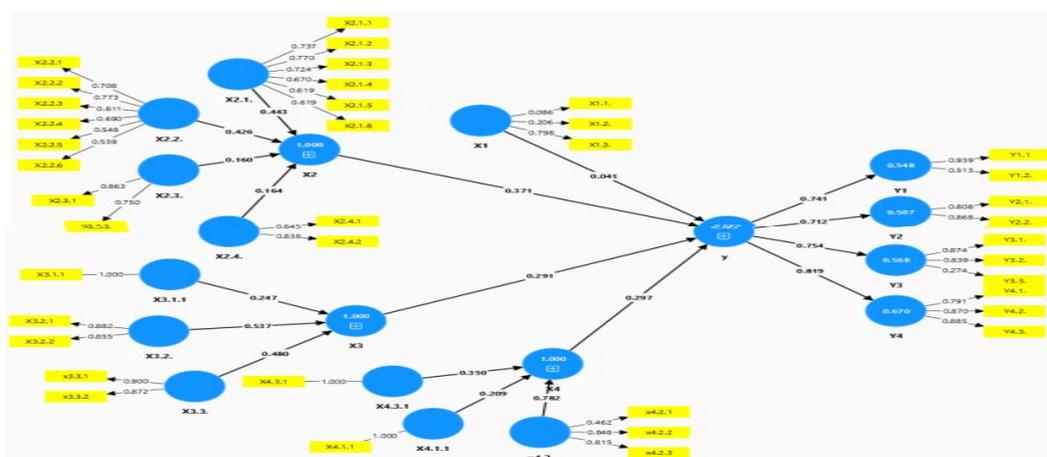
dalam lingkup tema usaha (X4.2), dan intensitas mengikuti pelatihan (X4.3).

Penilaian petani binaan MIGP terhadap kualitas pendampingan MIGP (X2) termasuk ke dalam kategori tingkat keberdayaan yang baik dengan total skor jawaban 3.450 dengan rentang nilai 900-4.500. Indikator keberdayaan petani anggota binaan MIGP dalam penelitian ini mengacu pada Sumodiningrat (1999) yakni: peningkatan usaha (Y.1), peningkatan kepedulian (Y.2), peningkatan kemandirian (Y.3), dan peningkatan kapasitas (Y.4).

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM- PLS) dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 4 dengan tahapan: 1) Analisis outer model (measurement model), 2)

Analisis inner model (structural model), dan 3) Hipotesis. Analisis outer model merupakan tahap analisis yang mengevaluasi kriteria validitas dan realibilitas. Pada evaluasi validitas dilakukan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dilihat dengan kriteria nilai outer loading $< 0,5$ dan nilai AVE $< 0,7$, sedangkan validitas diskriminan dilihat dari kriteria Fornel- Lacker. Evaluasi realibilitas dilihat dari kriteria nilai realibilitas komposit (composite reliability) $> 0,7$.

Analisis outer model pada penelitian ini menggunakan pendekatan dua tahap (embedded two stage approach) karena variabel disusun bertingkat oleh indikator dan subindikator. Analisis awal untuk outer model dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Outer Model

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

Pada analisis outer model first order dan seond order ditemukan subindikator yang tidak memenuhi kriteria dan harus dieliminasi yaitu: X2.1.6. , X2.2.6, X4.2.1., Y3.3 dan X1.1. dan X4.1. Tahap berikutnya yaitu analisis inner model dengan mengevaluasi nilai Nilai R-Square, *Predictive Relevance* (Q-Square) Q2, dan *Goodness of Fit* (GoF). Analisis inner model dapat dilihat pada Gambar 2.

Nilai koefisien determinasi R² (R-Square) pada penelitian ini adalah 0,579 dan yang artinya semua konstruk exogen (X1, X2, X3, dan X4) secara serentak secara moderat mempengaruhi tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP (Y) sebesar 57,9% dan termasuk kategori moderat. Sisanya sebesar 42,1% yang mempengaruhi keberdayaan (Y) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Q-square menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya

(Ghozali, 2016). Untuk mengetahui nilai *Predictive Relevance* (Q-Square) Q2 digunakan rumus berikut:

$$Q\text{-square} = 1 - (1 - R\text{-square})$$

$$Q\text{-square} = 1 - (1 - 0,576)$$

$$= 1 - (0,424)$$

$$= 0,576$$

Hasil perhitungan Q-square pada penelitian ini sebesar 0,576 atau 57,6%. Nilai Q-Square lebih dari 0,35 maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai prediktif yang sangat relevan, dimana model yang digunakan menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sanagt baik, sebesar 57,6%.

Goodness Of Fit (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat dari average communalities index dikalikan dengan nilai rata-rata R² model dan terbentang dari angka 0-1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF = 0,25 (sedang) dan GoF = 0,36 (besar) (Maryani, dkk ,2020).



Gambar 2. Analisis Inner Model

Perhitungan nilai GoF pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{(\text{Com} \cdot R^2)}$$

$$\text{GoF} = \sqrt{(0,6075 \cdot 0,579)}$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0,3517425}$$

$$\text{GoF} = 0,593$$

Nilai Gof sebesar 0,593 menunjukkan bahwa instrument sangat baik, sampel data yang diambil sangat sesuai dengan model yang diteliti.

Uji hipotesis dilakukan dengan menu Bootstrapping pada SmartPLS 4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai T-statistik yang menggunakan tingkat signifikansi

sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai T-table dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1,96. Dimana suatu hipotesis akan diterima bila memiliki t- statistics lebih besar dari 1,96 dan bila memiliki t-statistik lebih kecil dari 1,96 maka suatu hipotesis tersebut akan ditolak. Dari hasil bootstrapping diketahui nilai t-statistik dan nilai P values untuk melihat pengaruh (effect) anantara variabel exogen terhadap variabel endogen yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Anggota Binaan MIGP

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
X1 > Y	0.079	0.077	0.06	1.319	0.187
X2 > Y	0.375	0.386	0.112	3.344	0.001
X3 > Y	0.317	0.313	0.094	3.358	0.001
X4 > Y	0.294	0.293	0.07	4.209	0.000

Dari Tabel 1 dapat diterjemahkan bahwa, 1.) Karakteristik anggota binaan MIGP (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP (Y) karena menghasilkan nilai T statistik $1.319 < 1,96$, 2.) Kualitas pendampingan MIGP (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP (Y) karena menghasilkan nilai T statistik $3.334 > 1,96$, 3.) Pemanfaatan modal MIGP (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat

keberdayaan anggota binaan MIGP (Y) karena menghasilkan nilai T statistic $3.358 > 1,96$, 4.) Tingkat kosmopolitan mustahik (X4) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP (Y) karena menghasilkan nilai T statistik $4.209 > 1,96$.

Sejalan dengan penelitian Effendy, Pradiana, Rahmawati (2020) dan Permana, Effendy, Billah (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh signifikan terhadap

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

keberdayaan. Karakteristik personal anggota binaan MIGP tidak secara krusial mempengaruhi kemampuan untuk lebih responsif, termotivasi, dan aktif untuk mencapai kondisi usaha tani yang lebih baik, mandiri, dan berkembang yang berimplikasi pada timbulnya tingkat keberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendampingan program MIGP berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan (2021) yang menyatakan bahwa kualitas pendampingan berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan. Pendampingan yang intensif, komitmen, dan baik telah berkontribusi pada dinamika keberlangsungan program di kelompok. Pendampingan dan pemanfaatan modal usaha dan manajemennya juga berkontribusi positif.

Pemanfaatan modal usaha Program MIGP berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian modal usaha produktif terhadap tingkat keberdayaan. Pemberian stimulus modal usaha serta pemantauan dalam pengelolaan modal usaha dari proses hulu ke hilir

berkontribusi pada peningkatan keberdayaan.

Hal yang paling menonjol terlihat pada peningkatan kemandirian yang muncul dari pemanfaatan modal dengan pendampingan dan manajemen kelompok adalah adanya kepemilikan inventaris alat usaha baru berupa hand traktor pada kelompok di Purwodadi, Gisting dan adanya penambahan lahan sewa usaha tani pada anggota kelompok jagung di desa Karang Anyar.

Tingkat kosmopolitan anggota binaan MIGP berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Managanta, Laopa, Ahmad (2022) bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat kosmopolitan dengan keberdayaan kelompok tani. Tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi cepat lambatnya petani menerima inovasi, sehingga petani diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi baru. Menurut Sembiring (2005), tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi cepat lambatnya petani menerima inovasi, sehingga petani diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi baru.

KESIMPULAN

Anggota binaan MIGP memiliki karakteristik usia yang produktif dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, dan rata-rata sangat berpengalaman dalam melakukan usaha tani dengan komoditas

yang sesuai dengan pengajuan program MIGP. Penilaian anggota binaan MIGP terhadap kualitas pendampingan dalam program MIGP secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik. Pemanfaatan modal usaha dari MIGP dinilai sangat bermanfaat oleh anggota binaan MIGP. Anggota binaan MIGP termasuk ke dalam kategori cukup kosmopolit.

Anggota binaan MIGP berada pada pada tingkat keberdayaan yang baik. Tingkat keberdayaan dilihat dari persepsi anggota binaan MIGP terhadap peningkatan usaha, peningkatan kepedulian, peningkatan kemandirian, dan peningkatan kapasitas yang dirasakan.

Karakteristik petani binaan MIGP tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan mustahik, sedangkan kualitas pendampingan MIGP, pemanfaatan modal usaha MIGP, dan tingkat kosmopolitan petani binaan MIGP berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan anggota binaan MIGP.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak YBM BRILiaN Regional Office Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya dalam melakukan penelitian program MIGP, baik

supervisor, koordinator program, para pendamping program, dan para mustahik binaan MIGP YBM BRILiaN. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para akademisi Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan penelitian keberdayaan petani binaan MIGP.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen. Website resmi BPS.
- Bappenas. (2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014, Buku I. Jakarta.
- Effendy, L., Pradiana, W., & Rahmawati, R. (2020). The Model of Rural Youth Empowerment through Red Chili Farming in Sindangkasih Sub-district of Ciamis, Indonesia. *The International Journal of Science & Technoledge*
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Dana Bmt Bina Tjajah Dan Pendampingannya

KEBERDAYAAN PETANI MUSTAHIK INCOME GENERATING PROGRAM (MIGP)

Rizky Fitria Sari*¹, Tubagus Hasanuddin¹, Wuryaningsih Dwi,S¹, Sumaryo G.S¹., Ogi Iskandar²

- Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Cilegon Pelaku Usaha Mikro. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 347-360.
- Hannan, F. F. (2021). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahig melalui pemberdayaan Mustahig Di BAZNAS Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN KHAS Jember).
- Khotimah, S. N. K. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pendampingan, dan Modal Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Kabupaten Malang).
- Kurniawan, A. R., & Rohendi, A. (2021). Outdoor Recreation: Perencanaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Ciungwanara. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 1-11.
- Managanta, A. A., Laopa, F., & Ahmad, N. H. (2022). Hubungan Karakteristik Petani dan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Nilam di Kabupaten Togo Una- Una, Sulawesi Tengah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(1), 123-136.
- Sembiring, E. S. D. (2005). Hubungan Tingkat Kosmopolitan dengan Sikap Petani Padi Sawah terhadap Kelompok Tani di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Kelompok Tani Kampung Baru, Tani Jaya, Hotma Jaya, Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 419-428.
- Puskas Baznas. (2021). Outlook zakat Indonesia 2022. Jakarta. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS).
- Putri R..D. (2021). Analisis Pengaruh Pelatihan Usaha, Pendampingan Dan Bantuan Modal Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tki Purna (Studi Pada Kelompok Usaha Tenaga Kerja Mandiri Desa Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Robani, M. M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1-18.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM.
- Suharto (2014) Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1999). Jaring pengaman sosial dan pemberdayaan masyarakat. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 14(3).

Wutsqaa U. (2023). Apa itu Mustahik? Ini Pengertiannya dalam Zakat dan Golongan yang Termasuk. Artikel. Detik Sulawesi Selatan.

Yusuf,A.(2022). Community empowerment of tourism villages through the utilization of mangoes into dodol in wonokerto village, pasuruan regency. Soeropati,4(2),151-162.

Zayadi, A (2022). Zakat Dalam Lanskap Ekonomi Ummat. Website Kementerian Agama.